

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MULTIMEDIA VIDEO TERHADAP
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KATARAK SENILIS DI INSTALASI
BEDAH SENTRAL RSPI PROF. DR. SULIANTI SAROSO

Mahyar Suara^{1*}, Muamar²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: suaramahyar@gmail.com

Disubmit: 05 Februari 2025

Diterima: 08 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19480>

ABSTRACT

Survey data from the Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) estimates that 3 out of 100 people in Indonesia aged over 50 years are blind or around 1.6 million people. This data also states that 80% of them are caused by cataracts, placing Indonesia as the country with the highest rate of blindness in Southeast Asia. Various studies report that the prevalence of cataracts is generally caused by aging, namely aged 65-75 years, as much as 50%. This prevalence increases at ages over 75 years (Mo'otapu et al, 2015). In 2019, according to WHO, the latest global estimate is that 314 million people in the world will experience visual impairment and 45 million will experience blindness (Wiguna, 2018). Objective: to determine the effect of providing preoperative preparation education via multimedia videos on preoperative patient anxiety. senile cataract at the RSPI Central Surgical Installation Prof. Dr. Sulianti Saroso. Research Method: quantitative research research method with a quasi-experimental design and pretest post test control group. With the Paired T-test. Research Results: Based on the results of Bivariate Analysis with paired T-test with a sample size of 30 respondents (N=30), the data showed that T-Count (3.647) > T-table (0.418) and the p.Value (0.022) < alpha value (0.05) which means that the results of the normality test for the preoperative anxiety level of Senili Cataract Patients in this study showed significant Symp results, namely > 0.05, so the residual value was stated in This research has a Normal distribution. Conclusion: There is an influence between providing preoperative preparation education via multimedia video on patient anxiety before senile cataract surgery at the Central Surgery Installation of RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso in 2024.

Keywords: Cataract, Education, Surgery, Video Media

ABSTRAK

Data survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* diperkirakan 3 dari 100 orang di Indonesia berusia lebih dari 50 tahun mengalami kebutaan atau sekitar 1,6 juta orang. Data ini pula menyebutkan 80% diantaranya disebabkan oleh katarak, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kebutaan tertinggi di Asia Tenggara. Berbagai studi melaporkan jumlah prevalensi katarak penyebab umumnya akibat penuaan yaitu usia 65-75 tahun sebanyak 50%. Jumlah prevalensi ini meningkat pada usia di atas 75 tahun (Mo'otapu et al, 2015). Pada tahun 2019, menurut WHO dalam estimasi global

terbaru yaitu 314 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan dan 45 juta nya mengalami kebutaan (Wiguna, 2018). Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi persiapan pre operasi melalui multimedia video terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak senilis di Instalasi Bedah Sentral RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. Metode peneliian penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan *pretest post test control group*. Dengan uji *Paired T-test*. Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 30 responden (N=30) didapatkan data bahwa T-Hitung (3,647) > T-tabel (0,418) dan nilai p.Valuenya (0,022) < nilai alpha (0,05) yang berarti hasil uji normalitas tingkat kecemasan Pre Operasi Pasien Katarak Senili pada penelitian ini didapatkan hasil Signifikan Symp yaitu > 0,05 maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal. Ada pengaruh antara Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso tahun 2024.

Kata Kunci: Katarak, Edukasi, Bedah, Media Video

PENDAHULUAN

Kebutaan yang diakibatkan karena katarak merupakan masalah kesehatan secara global yang harus segera ditangani. Katarak adalah keadaan dimana suatu lensa mata yang pada awalnya jernih menjadi keruh (Sidarta, dalam Wahyuningtyas 2016). Merujuk pada data survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* diperkirakan 3 dari 100 orang di Indonesia berusia lebih dari 50 tahun mengalami kebutaan atau sekitar 1,6 juta orang. Data ini pula menyebutkan 80% diantaranya disebabkan oleh katarak, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kebutaan tertinggi di Asia Tenggara.

Berbagai studi melaporkan jumlah prevalensi katarak penyebab umumnya akibat penuaan yaitu usia 65-75 tahun sebanyak 50%. Jumlah prevalensi ini meningkat pada usia di atas 75 tahun (Mo'otapu et al, 2015). Pada tahun 2019, menurut WHO dalam estimasi global terbaru yaitu 314 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan dan 45 juta nya mengalami kebutaan (Wiguna, 2018).

Tingkat gangguan visualisasi lima negara tertinggi adalah (9,09%) Afghanistan, (8,17%) Nepal, (7,71%) Laos, (7,66%) Eritrea serta (7,54%) Pakistan. Sementara itu, negara dengan populasi tunanetra terbanyak diantaranya China, India, Pakistan, Indonesia, dan Amerika Serikat (Kemenkes, 2018). Penyebab paling umum dari gangguan visualisasi di seluruh dunia yaitu adanya gangguan (48,99%) refraksi yang tidak terkoreksi, (25,81%) katarak dan (AMD, 4,1%) degenerasi makula terkait usia. 2 Universitas Muhammadiyah Gombong Penyebab kebutaan terbanyak adalah katarak (34,47%), diikuti (20,26%) dan (8,30%) glaucoma kelainan refraksi yang tidak terkoreksi. Dengan 75% ke atas merupakan penglihatan terganggu yang dapat dicegah (Kemenkes, 2018).

Kecemasan atau sering disebut ansietas adalah sebuah perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya yang dirasakan hampir setiap manusia pada sebuah waktu tertentu dalam masa kehidupan. Cemas merupakan suatu keadaan tekanan psikologis yang tidak menyenangkan saat akan menjalani tindakan bedah

(Gunawan & Kristinawati, 2018). Kecemasan itu dapat berakibat pada terganggunya proses persiapan operasi walaupun operasi sudah direncanakan sebelumnya. Efek adanya penundaan mengakibatkan kerugian untuk pasien seperti kondisi yang memburuk, proses administrasi terganggu, dan perawatan yang semakin lama (Majid et al., 2011).

Pasien yang akan menjalani operasi sering mengalami ansietas karena beberapa hal seperti perubahan fisik, serta takut akan berpisah dengan orang yang dicintainya, takut bius, kecemasan jika operasi gagal, biaya operasi yang sangat mahal (Virgiani, 2019). Stres dan kecemasan dapat terjadi juga karena minimnya sebuah informasi yang diterima oleh pasien (Appulembang, 2017). Oleh karena itu, pemberian informasi yang jelas kepada pasien mengenai tindakan pre operasi sangat diperlukan, salah satunya adalah melalui pemberian edukasi pre-operatif.

Penggunaan multimedia video dalam edukasi pre-operatif menyediakan media standar untuk penyampaian informasi karena setiap pasien menerima informasi yang sama tanpa adanya perbedaan pada sikap penyampaian. Di sebagian besar kasus di mana video digunakan dalam edukasi pre-operatif, telah menunjukkan bahwa video membutuhkan waktu yang sama dengan proses standar dan mengurangi kecemasan pasien (Miao et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan sebelumnya melalui observasi langsung dan wawancara dengan 10 pasien katarak yang akan menjalani operasi di Instalasi Bedah Sentral RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, didapatkan 6 orang pasien mengalami kecemasan tinggi, 4 orang pasien mengalami kecemasan sedang. Pasien mengungkapkan kecemasannya ini karena pasien

tidak memahami operasi yang akan dijalani dan merasa khawatir tidak dapat sembuh, Berdasarkan penjelasan dan uraian fakta dan masalah yang ada, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh dari pemberian edukasi pre operatif melalui multimedia video terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak senilis di Instalasi Bedah sentral RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso.

TINJAUAN PUSTAKA

Katarak senilis adalah kekeruhan progresif pada lensa mata yang terjadi seiring bertambahnya usia, menyebabkan penurunan penglihatan dan merupakan penyebab utama kebutaan yang dapat diobati di dunia. Kondisi ini terjadi ketika protein dalam lensa rusak dan menggumpal, menghalangi cahaya masuk ke retina. Faktor risiko termasuk usia tua, diabetes, merokok, paparan sinar UV, riwayat keluarga, serta cedera mata atau operasi mata sebelumnya (Styowati, 2022).

Diagnosis katarak didasarkan pada data subjektif pasien. Masalah yang biasanya dikeluhkan pasien katarak adalah penglihatan berkurang, silau, dan kehilangan penglihatan. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan data objektif pasien katarak yaitu pupil nampak seperti mutiara keabua, sehingga oftalmoskop tidak dapat menampakkan retina (Basri, 2019). Gejala umum pasien dengan katarak biasanya ditandai dengan penglihatan menjadi kurang jelas, peka terhadap sinar atau cahaya, dan lensa mata menjadi buram (Prabowati, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penatalaksanaan yang sering dilakukan pada katarak adalah dengan pembedahan/operasi. Pasien yang menjalani operasi katarak cenderung merasa cemas. Salah satu intervensi keperawatan dalam menurunkan kecemasan adalah dengan edukasi. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian edukasi persiapan pre operasi melalui multimedia video terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak senilis. Penelitian rencananya akan dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 di Instalasi Bedah Sentral RSPI Prof Dr Suliati Saroso. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan *pretest post test control group*.

Pada penelitian ini, responden akan dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok perlakuan (edukasi menggunakan video) dan satu kelompok lainnya adalah kelompok kontrol (edukasi menggunakan formulir informasi sesuai SOP rumah sakit). Sebelum

perlakuan pada semua kelompok dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak senilis. Kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran akhir (*post test*) pada semua kelompok untuk menentukan efek perlakuan pada responden.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan operasi senilis pada bulan September 2024 s/d bulan Januari 2025. Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah kecemasan pre operasi. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pemberian edukasi pre operasi melalui multimedia video.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi experimental design*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui multimedia video terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak senilis di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr Suliati Saroso.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Usia Pasien Pre Operasi Katarak Senilis di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Suliati Saroso

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≥60 tahun	21	70,0
<60 tahun	9	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1. hasil karakteristik responden berdasarkan usia pasien pre operasi katarak senilis di instalasi bedah sentral RSPI Prof. Dr.

Suliati Saroso terbanyak yaitu berusia ≥60 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

Tabel 2. Jenis Pasien Pre Operasi Katarak Senilis di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Suliанти Saroso

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	8	26,6
Perempuan	22	73,4
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2. hasil karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin pasien pre operasi katarak

senilis di instalasi bedah sentral RSPI Prof. Dr. Suliанти Saroso terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,4%)

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Suliанти Saroso Sebelum Diberikan Edukasi Persiapan Pre Operasi melalui Multimedia Video

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	1	3,3
Ringan	3	10,0
Sedang	5	16,7
Berat	15	50,0
Panik	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3. hasil dari 30 responden Pasien Pre Operasi Katarak Senilis di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Suliанти Saroso sebelum diberikan

Edukasi Persiapan Pre Operasi melalui Multimedia Video terbanyak pada pasien dengan tingkat kecemasan Berat yaitu 15 responden (50,0%).

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Post Operasi Pasien Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Suliанти Saroso Sesudah Diberikan Edukasi Persiapan Pre Operasi melalui Multimedia Video

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	14	46,7
Ringan	10	33,3
Sedang	6	20,0
Berat	0	0,0
Panik	0	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 hasil dari 30 responden Pasien Pre Operasi Katarak Senilis di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso sesudah diberikan Edukasi Persiapan Pre Operasi

melalui Multimedia Video terbanyak pada pasien yang tidak cemas yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan tidak ada pasien yang cemas berat sampai panik setelah diberikan edukasi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Tingkat Kecemasan	Mean	Standart Deviation	Kolmogrov -Smirnov	Signifikan Symp
Pretes	20,21	4,711	0,445	0,647
Posttes	92,32	7.504	0,256	0,787

Berdasarkan hasil uji normalitas tingkat kecemasan Pre Operasi Pasien Katarak Senili pada penelitian ini didapatkan hasil

Signifikan Symp yaitu $> 0,05$ maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

Tabel 6. Uji Paired T-Test

Variabel	Mean	N	T-Tabel	T-Hitung	P-Value
Pretest	1,84				
		30	0,419	3.674	0,022
Posttest	1,48				

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 30 responden (N=30) didapatkan data bahwa T-Hitung (3,647) $>$ T-tabel (0,418) dan nilai p.Valuenya (0,022) $<$ nilai alpha (0,05) yang berarti ada pengaruh

antara Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 30 responden (N=30) didapatkan data bahwa T-Hitung (3,647) $>$ T-tabel (0,418) dan nilai p.Valuenya (0,022) $<$ nilai alpha (0,05) yang berarti ada pengaruh antara Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso tahun 2024.

Dalam era teknologi modern, banyak pasien mencari informasi multimedia secara online di internet

untuk persiapan operasi mereka, dan mereka sering menemukan informasi dengan kualitas dan akurasi yang kurang. Sedangkan kualitas pengarahannya secara verbal dikaitkan dengan komitmen pasien namun dokter sering terganggu oleh kesibukan di rumah sakit atau tempat praktik. Hal ini menimbulkan masalah bahwa terkadang sejumlah besar informasi yang tersedia secara online sulit untuk disaring dan pasien mungkin tidak dapat menilai kualitas informasi sehingga dapat meningkatkan tingkat kecemasan (Fibriani, 2023).

Oleh karena itu, berbagai cara dan media digunakan untuk membuat edukasi lebih informatif, menarik, dan bisa diterima dengan baik oleh pasien. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan video sebagai media edukasi. Pada studi Ahmed, et.al menunjukkan bahwa pemberian informasi dengan multimedia-assisted kepada pasien meningkatkan retensi mereka. Dengan video, didapatkan hasil yang lebih baik pada kuesioner pengetahuan daripada dengan penyediaan informasi verbal dan leaflet (Murniasari, 2022).

KESIMPULAN

Hasil karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin pasien pre operasi katarak senilis di instalasi bedah sentral RSPi Prof. Dr. Sulianti Saroso terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,4%) dengan rata-rata berusia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70,0%). Hasil dari 30 responden Pasien Pre Operasi Katarak Senilis di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso sebelum diberikan Edukasi Persiapan Pre Operasi melalui Multimedia Video terbanyak pada pasien dengan tingkat kecemasan Berat yaitu 15 responden (50,0%). dan setelah diberikan Edukasi Persiapan Pre Operasi melalui Multimedia Video terbanyak pada pasien yang tidak cemas yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan tidak ada pasien yang cemas berat sampai panik setelah diberikan edukasi. Ada pengaruh antara Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Senilis Di Instalasi Bedah Sentral Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso tahun 2024.

SARAN

Memodifikasi metode edukasi kesehatan dengan menggunakan media selain leaflet, seperti booklet, video dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2024). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Pasca Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Tangerang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fibrian, K. C., & Suryawati, C. (2023). Peran Komunikasi Dan Edukasi Pra Operatif Terhadap Kepuasan Pasien Pasca Operasi Katarak: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(2), 222-231.
- Firdaus, M. F. (2014). Uji Validasi Konstruksi Dan Reliabilitas Instrumen *The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (Apais) Versi Indonesia (Issue November)* [Universitas Indonesia]. <https://adoc.pub/Ujivalidasi-Konstruksi-Dan-Reliabilitas-Instrumen-Theamstedf01acc205c3048def3ea3bbfb7f0dc952459.html>
- Gunawan, Y., & Kristinawati, W. (2018). Regulasi Emosi Menghadapi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Psikohumanika*, 10(1), 42-61. <https://doi.org/10.31001/J.Psi.V10i1.320>
- Habibzadeh, H., Milan, Z. D., Radfar, M., Alilu, L., & Cund, A. (2018). *Effects Of Peer-Facilitated, Videobased And Combined Peer-And-Video Education On Anxiety Among*

- Patients Undergoing Coronary Angiography: Randomised Controlled Trial.* Sultan Qaboos University Medical Journal, 18(1), E61- E61. <https://doi.org/10.18295/Squmj.2018.18.01.010>
- Hatipoglu, Z., Gulec, E., Laflı, D., & Ozcengiz, D. (2018). *Effects Of Auditory And Audiovisual Presentations On Anxiety And Behavioral Changes In Children Undergoing Elective Surgery.* Nigerian Journal Of Clinical Practice, 21(6), 788-794. https://doi.org/10.4103/Njcp.Njcp_227_17
- Jamshidi, N., Abbaszadeh, A., Kalyani, M. N., & Sharif, F. (2013). *Effectiveness Of Video Information On Coronary Angiography Patients' Outcomes.* Collegian (Royal College Of Nursing, Australia), 20(3), 153-159.
- Majid, A., Judha, M., & Istianah, U. (2011). *Keperawatan Perioperatif (Vol. 1).* Gosyen Publishing. <http://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detailopac?id=12221>
- Marsaid, M., Hamarno, R., Setyarini, A., & Ernawati, N. (2024). *Pemberian Edukasi Dengan Media Video Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi.* Jurnal Media Abdimas, 1(1), 16-21.
- Miao, Y., Venning, V. L., Mallitt, K. A., Rhodes, J. E. J., Isserman, N. J., Moreno, G., Lee, S., Ryman, W., Fischer, G., & Saunderson, R. B. (2020). *A Randomized Controlled Trial Comparing Videoassisted Informed Consent With Standard Consent For Mohs Micrographic Surgery.* Jaad International, 1(1), 13-20. <https://doi.org/10.1016/J.Jdin.2020.03.005>
- Murniasari, M. (2022). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Perawatan Post Operasi Katarak Terhadap Pengetahuan Pasien Dalam Melakukan Perawatan Mata Di Rumah (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada).*
- Nasrullah, N. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rsud Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.* Media Husada Journal Of Nursing Science, 6(1), 10-17.
- Pittman, C. M., & Karle, E. M. (2015). *Rewire Your Anxious Brain: How To Use The Neuroscience Of Fear To End Anxiety, Panic, & Worry.* New Harbinger Publications.
- Prabowati, N. P. V. (2022). *Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Katarak Mature Optik Dextra Dengan Tindakan Operasi Ecce (Extra Capsular Cataract Extraction) Di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).*
- Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda, G. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai.* Menara Ilmu, 14(2).
- Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. De. (2019). *Buku Ajar Ilmu Bedah.* Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Styowati, T. (2021). *Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Pra Operasi, Intra Operasi, Dan Pasca Operasi Katarak Di Kamar Operasi Rsud Bangil Pasuruan (Doctoral*

- Dissertation, Stikes Bina Sehat Ppni).
- Triyantoro, S. (2023). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Transurethral Resection Of The Prostate (Turp) Dengan Teknik Spinal Anesthesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ulfah, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Di Rsud Muntilan Kabupaten Magelang* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Wahyuni, E. S., Ernawati, N., Hamarno, R., Setyarini, A., & Almutairi, R. I. (2024). Taming Anxiety Before Surgery: Video Education Reduces Pre-Operation Patient Anxiety. *Inovasi Lokal*, 2(1), 91-96.
- Wulandari, K. (2024). *Analisis Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mastektomi Dengan Intervensi Edukasi Dengan Media Video Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Wulandari, M. (2024). *Pengaruh Edukasi Perawatanluka Post Operasi Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Anak Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Abdulmoeloektahun2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).